

TIPOLOGI ABREVIASI DALAM SURAT KABAR BERBAHASA INDONESIA

Sudjalil

sudjalil_63@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk, fungsi, proses, dan tipologi abreviasi dalam surat kabar Jawa Pos. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar Jawa Pos edisi Januari s.d Maret 2016 kolom pendidikan. Analisis data penelitian ini menggunakan flow model of analysis. Hasil penelitian menunjukkan (1) bentuk abreviasi meliputi singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf, (2) fungsi abreviasi meliputi (a) untuk menghemat penggunaan kata-kata yang panjang dengan cara mempertahankan huruf atau suku kata dari kata atau frasa yang dibentuknya, (b) memunculkan variasi bahasa dalam karya tulis, dan (c) agar tulisan lebih praktis. (3) Proses pembentukan abreviasi meliputi (a) pemertahanan huruf pertama, (b) pemertahanan huruf pertama dan penghilangan konjungsi, (c) mempertahankan suku kata pertama, dan (d) meringkas leksem bentuk dasarnya. Tipologi abreviasi dalam surat kabar berbahasa Indonesia terdiri atas 7 tipe meliputi (a) pemertahanan huruf pertama, (b) pemertahanan huruf pertama dengan penghilangan kata tugas, (c) pemertahanan huruf pertama dan pemenuhan kaidah fonotatik, (d) pemertahanan suku kata dan pemenuhan kaidah fonotatik, (e) pemertahanan suku kata, penghilangan kata tugas, dan pemenuhan kaidah fonotatik, (f) pemertahanan sebagian huruf, dan (g) mempertahankan sebagian silaba.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Surat Kabar, Tipologi Abreviasi

Abstract: This study aims at describing the form, function, process, and typology of abbreviations in Jawa Pos newspaper. The research method used is descriptive qualitative. The source of this research data is the education column of Jawa Pos from the January to March 2016 edition. Analysis of this research data employs the flow model of analysis. The results of the study indicate (1) the form of abbreviation includes abbreviations, acronyms, contractions, fragments, and symbols, (2) abbreviation functions are (a) to shorten the use of long words by maintaining letters or syllables of words or phrases formation, (b) to bring up variations of the language in the paper, and (c) to make writing more practical. (3) The process of formation of abbreviation includes (a) preseving the first letter, (b) preserving the first letter as well as deleting conjunction, (c) maintaining the first syllable, and (d) shortening the basic form of the lexeme. The abbreviation typology in Indonesian language newspapers consists of 7 types including (a) first-letter preservation, (b) first-letter preservation with the removal of the function words, (c) first-letter preservation and phonotactic rule fulfillment, (d) syllable preservation and phonotactic rule fulfillment, (e) syllable preservation, function word deletion, and phonotactic rule fulfillment, (f) partial retention of letters, and (g) some-syllaby retention.

Keywords: Indonesian Language, Newspaper, Abbreviation Typology

PENDAHULUAN

Surat kabar sebagai salah satu media massa kehadirannya di tengah-tengah masyarakat sangatlah penting. Fungsi utama media ini adalah sebagai penyampai informasi kepada masyarakat. Fungsi surat kabar sebagai penyampaian informasi tidak hanya berdampak pada perkembangan informasi yang dimiliki masyarakat yang membacanya, tetapi dapat menyebar lebih luas kepada masyarakat yang tidak membaca surat kabar tersebut. Banyaknya penggunaan bentuk-bentuk pendek, misalnya singkatan, akronim, penggalan dalam surat kabar seharusnya penulis menggunakan kaidah-kaidah yang jelas. Semakin beragamnya proses pembentukan pemendekan tentu saja akan menyulitkan para pembaca surat kabar. Gagasan yang cukup lama tentang pemendekan ini disampaikan oleh Sutan Takdir Alisyahbana dalam surat kabar Suara Surya (Senin, 9 Desember 1985) bahwa banjir akronim dan kependekan sekarang ini membuat kita sukar membaca surat kabar. Bahasa Indonesia oleh karenanya akan menjadi amat sulit, sebab tiap kependekan merupakan bentuk yang baru, sedangkan tidak ada isi baru di bawahnya, ingatan kita terlampaui dibanahinya.

Surat kabar harian berbahasa Indonesia *Jawa Pos* masih menggunakan dan mengenalkan singkatan, akronim kepada masyarakat pembacanya. Hal ini sangatlah positif untuk mengembangkan atau memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Di sisi yang lain penggunaan bentuk-bentuk pendek dalam surat kabar perlu diidentifikasi proses pembentukannya, sehingga bentuk-bentuk tersebut dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kaidah pembentukan abreviasi.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan agar tipologi abreviasi dalam surat kabar berbahasa Indonesia *Jawa Pos* edisi Januari s.d Maret 2016 pada kolom pendidikan ini dapat dideskripsikan dan sekaligus dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terutama pada matakuliah Morfologi bahasa

Indonesia. Terkait dengan paparan pada latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, proses pembentukan abreviasi, dan tipologi abreviasi dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia *Jawa Pos* edisi Januari s.d Maret 2016 pada kolom pendidikan sebagai upaya pengayaan kosakata bahasa Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam dunia tulis-menulis upaya penghematan penggunaan bentuk-bentuk bahasa telah dilakukan penulisnya, di antaranya ialah penggunaan abreviasi. Abreviasi (*abbreviation*) merupakan proses morfologis berupa penanggalan satu kata (Kridalaksana, 1993:1). Hasil dari proses abreviasi disebut kependekan. Dalam atau beberapa bagian dari kombinasi leksem, sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus bahasa Indonesia, bentuk-bentuk kependekan ini sering dijumpai. Kependekan tidak banyak menimbulkan kesukaran bagi pencipta dan penggunaannya. Persoalan yang muncul pada bentuk kependekan adalah apakah bentuk-bentuk kependekan itu biasa digunakan atau tidak dalam konteks-konteks tertentu. Menurut teori nonkonvensional, abreviasi merupakan salah satu proses morfologis (Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono, 2010:78).

Abreviasi adalah proses pemenggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem, sehingga terjadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan (Ramlan, 2001:34). Dalam proses ini, leksem atau gabungan leksem menjadi kata kompleks atau akronim atau singkatan dengan pelbagai abreviasi, yaitu dengan pemenggalan, kontraksi, akronimi, dan penyingkatan. Bentuk asal menurut (Ramlan, 2001:49) adalah satuan yang paling kecil yang menjadi asal suatu kata kompleks. Bentuk asal abreviasi dapat berupa kata, nama diri, dan frasa.

Pendapat tentang abreviasi juga dinyatakan Chaer (2008:191), bahwa abreviasi adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem, sehingga menjadi sebuah

bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan bentuk utuhnya (Utami, 2012:65). Jadi, dapat disimpulkan bahwa abreviasi adalah proses penanggalan sebagian atau beberapa bagian leksem yang membentuk kata baru tanpa mengubah arti. Teori Kridalaksana lebih lanjut akan digunakan karena dari beberapa teori yang ada, teori Kridalaksana paling tepat digunakan. Selain itu, pada pedoman pembentukan istilah proses abreviasi banyak merujuk pada teori Kridalaksana.

Kridalaksana (1989:162) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambang huruf. Singkatan merupakan salah satu bentuk dari proses abreviasi yang berupa huruf atau gabungan huruf, misalnya *KKN* (Kuliah Kerja Nyata), *UNM* (Universitas Negeri Malang), *OSIS* (organisasi Siswa Intra Sekolah), *dll* (dan lain-lain), dan *dst* (dan seterusnya). Penggalan merupakan salah satu bentuk dari proses abreviasi yang berupa pengekelan atau pemenggalan sebagian unsur dalam kata, misalnya *Prof* (Profesor), *Bu* (Ibu), *Pak* (Bapak), *perpus* (perpustakaan). Unsur bahasa dalam kata yang dipenggal dapat berupa fonem atau suku kata.

Akronim merupakan bentuk kata dari proses abreviasi melalui cara penggabungan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik, misalnya *ABRI* dibaca [abri] bukan [a be er i], *AMPI* dibaca [ampi] bukan [a em pe i]. Kontraksi merupakan salah satu bentuk dari proses abreviasi yang berupa ringkasan kata dasar atau gabungan kata, misalnya *rudal* (peluru kendali), *puskesmas* (pusat kesehatan masyarakat), *takkan* (tidak akan), *sendratari* (seni drama dan tari). Lambang huruf merupakan salah satu bentuk dari proses abreviasi yang berupa satu huruf atau lebih tentang konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, misalnya *cm* (sentimeter), *kg* (kilogram), *m* (meter) dan lain-lain.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menemukan atau mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan proses pembentukan abreviasi dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia Jawa Pos edisi Januari s.d Maret 2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model analisis Miles Huberman.

Terkait dengan pendapat tersebut pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Moleong, 2014:76). Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk abreviasi dalam surat kabar Jawa Pos Edisi Januari s.d Maret 2016 pada kolom pendidikan, (2) mendeskripsikan fungsi abreviasi dalam sebuah kalimat, (3) mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi dari kata-kata yang dipendekkan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia Jawa Pos Edisi Januari s.d Maret 2016 pada kolom pendidikan.

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengalami proses pemendekan (abreviasi) yang terdapat dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia Jawa Pos edisi Januari s.d Maret 2016 pada kolom pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Kridalaksana bahwa bentuk-bentuk pendek dapat bertipe singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Sumber data penelitian ini berasal dari 90 kolom pendidikan yang terdapat pada surat kabar harian berbahasa Indonesia Jawa Pos edisi Januari s.d Maret 2016.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti ketika menggunakan teknik observasi adalah (1) membaca 90 kolom pendidikan yang berasal dari surat kabar harian berbahasa Indonesia Jawa Pos edisi Januari s.d Maret 2016, (2) menandai atau menggarisbawahi bentuk kata yang mengalami proses abreviasi, (3) memasukkan bentuk kata abreviasi ke dalam tabel penjaring data.

Teknik dokumenter ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan data abreviasi pada surat kabar harian berbahasa Indonesia Jawa Pos edisi Januari s.d Maret 2016. Dokumen yang dipilih peneliti sebanyak 90 kolom pendidikan yang di dalamnya terdapat bentukan kata abreviasi.

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemakaian abreviasi (kependekan) dalam surat kabar berbahasa Indonesia Jawa Pos pada kolom pendidikan edisi Januari s.d Maret 2016. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagaimana yang dipaparkan oleh A. Michael Huberman dan Matthew B. Miles (dalam Denzin, 2009:429). Model analisis data yang digunakan adalah flow model of analysis yang prosesnya dilakukan dengan langkah-langkah: (1) penyeleksian data, (2) pemaparan data dan (3) penarikan kesimpulan.

Keseluruhan data abreviasi yang telah dikumpulkan, kemudian diseleksi lagi oleh peneliti, sehingga dapat diidentifikasi data-data yang relevan dengan tujuan penelitian dan yang tidak sesuai. Penyeleksian data dilakukan atas dasar landasan konseptual penelitian, permasalahan penelitian, alasan-alasan, dan instrumen penelitian. Data-data yang relevan saja yang kemudian dipaparkan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan temuan-temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi bentuk, fungsi, dan proses pembentukan abreviasi pada kolom pendidikan Surat Kabar Berbahasa Indonesia Jawa Pos edisi Januari s.d Maret 2016. Terdapat 229 data penelitian atau data abreviasi dari 90 kolom pendidikan yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Selanjutnya dideskripsikan sebagai berikut ini.

Bentuk Abreviasi

Abreviasi adalah proses pemenggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi

leksem, sehingga terjadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi adalah *pemendekan*, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan. Bentuk abreviasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wujud kongkret penggunaan *kependekan* bahasa tulis. Bentuk abreviasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi lima yaitu singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Masing-masing bentuk abreviasi tersebut dipaparkan sebagai berikut ini.

Bentuk Singkatan

Singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekan baik berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi hurufnya maupun yang tidak. Singkatan ini sering digunakan penulis dalam mengekspos ide-ide dalam sebuah tulisan. Terdapat 151 bentuk abreviasi singkatan dalam penelitian ini, sebagaimana pada sebagian data penelitian berikut ini.

- (1) Humas *SMKN 2 Lasmono SPd MM* menyatakan program tersebut merupakan satu-satunya program yang dimiliki oleh SMK yang ada di Kota Malang (JP/P1/15-I/16)
- (2) Dia pernah mengharumkan nama sekolah lewat ajang *Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN)* tingkat kabupaten pada 2015 (JP/P1/14-I/16)
- (3) Tetapi baru dua sekolah yang memenuhi syarat sebagai penyelenggara *ujian nasional berbasis computer (UNBK)* (JP/P4/22-I/16)

Data (1) SMKN merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Sekolah Menengah Kejuruan Negeri* huruf pertamanya adalah /S/, /M/, /K/ dan /N/. Pengucapan singkatan ini tidak memenuhi kaidah fonotatik, sehingga cara membacanya dieja per huruf. Data (1)

O2SN merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Olimpiade Olahraga Siswa Nasional* huruf pertamanya adalah /O/, /O/, /S/ dan /N/. Pengucapan singkatan ini tidak memenuhi kaidah fonotatik, sehingga cara membacanya dieja per huruf. Data (3) UNBK merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Ujian Nasional Berbasis Komputer* huruf pertamanya adalah /U/, /N/, /B/ dan /K/.

Bentuk abreviasi singkatan dapat saja terjadi dengan cara menghilangkan kata tugas atau konjungsi di antara kata-kata yang dibentuknya. Data-data berikut ini merupakan singkatan yang meniadakan konjungsi.

- (4) Keputusan ini merupakan hasil evaluasi *Sekretaris Lembaga Pengembangan Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Hubungan Alumni (LP2KHA)* Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) (JP/P2/21-I/16)
- (5) Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristek Dikti) tengah fokus dalam memberikan beasiswa di *bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK)* (JP/P1/23-II/16)
- (6) Jadi, untuk sekolah yang sudah mengaktifkan *pangkalan data siswa dan sekolah (PDSS)*, siswanya bisa mendaftarkan diri (JP/P3/21-III/16)

Data (5) LP2KHA merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Sekretaris Lembaga Pengembangan Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Hubungan Alumni* huruf pertamanya adalah /L/, /P/, /P/, /K/, /H/ dan /A/. Peniadaan kata *dan* terjadi pada bentukan abreviasi seperti ini. Data (6) TIK merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata

Teknologi Informasi dan Komunikasi huruf pertamanya adalah /T/, /I/ dan /K/. Data (7) PDSS merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya dan menghilangkan kata tugas di antara yang dibentuknya. Kata tugas yang dihilangkan dari frasa **Pangkalan Data Siswa dan Sekolah** ialah kata *dan*. Berdasarkan deskripsi data (1) s.d (6) disimpulkan bahwa singkatan merupakan bentuk abreviasi yang sering digunakan oleh penulisnya, baik singkatan yang berasal dari frasa yang memiliki konjungsi ataupun frasa yang tidak berkonjungsi.

Bentuk Akronim

Akronim merupakan bentuk kata dari proses abreviasi melalui cara penggabungan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik. Kaidah fonotatik merupakan aturan yang mengatur urutan fonem dalam suatu bahasa. Bentuk abreviasi yang tergolong akronim menunjukkan bahwa urutan fonem pembentuknya dapat dilafalkan sebagai suatu kata. Sebagian bentuk abreviasi akronim yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (7) Kementerian yang dipimpin Ryamizard itu siap memulai pendidikan bela Negara di semua jenjang sekolah, mulai *pendidikan anak usia dini (PAUD)* alias taman kanak-kanan (TK) hingga perguruan tinggi mulai tahun depan (JP/P1/9-II/16)
- (8) Menurut dia, kegiatan nonkurikuler seperti PII, *Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU)* dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) bisa menjadi wadah para siswa untuk mengasah jiwa entrepreneur (JP/P2/16-II/16)
- (9) Di sejumlah negara di dunia, perkara pelibatan publik menjadi bagian dari *klausul hak asasi manusia (HAM)* atau manifestasi kebebasan berserikat (JP/P3/20-II/16)

Data (9) *PAUD* merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Pendidikan Anak Usia Dini* huruf pertamanya adalah /P/, /A/, /U/ dan /D/. Bentuk abreviasi ini mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia dan urutan fonem pembentuknya dapat dilafalkan sebagai suatu kata.

Data (10) *IPNU* merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama* huruf pertamanya adalah /I/, /P/, /N/ dan /U/, dan urutan fonem pembentuknya dapat dilafalkan sebagai suatu kata. Data (11) *HAM* merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Hak Asasi Manusia* huruf pertamanya adalah /H/, /A/ dan /M/. Bentuk abreviasi ini mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia dan urutan fonem pembentuknya dapat dilafalkan sebagai suatu kata. Berdasarkan ketiga data akronim tersebut dapat disimpulkan bahwa urutan fonem pembentuk abreviasi semacam ini mempunyai struktur fonem yang tetap dan jika dilafalkan urutan fonem ini akan membentuk kata. Kata merupakan kombinasi antara fonem yang satu dengan yang lainnya dan jika diujarkan urutan fonem tersebut sebagai bentuk yang bebas.

Bentuk Kontraksi

Kontraksi yaitu proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. Leksem merupakan satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari berbagai bentuk infleksi suatu kata. Dengan kata lain, leksem dapat berupa kata atau frasa yang merupakan satuan bahasa bermakna, satuan terkecil dari leksikon. Bentuk abreviasi kontraksi yang ditemukan dalam penelitian ini cukup banyak yakni 42

macam kontraksi, sebagiannya dideskripsikan sebagai berikut ini.

- (10) *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)* terus menebarkan semangat program membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran (JP/P2/3-I/16)
- (11) Sekolah bisa menggunakan sebagian dana bantuan dari *Pemerintah kota (Pemkot)* Surabaya tersebut untuk memperbaiki sarpras (JP/P1/9-I/16)
- (12) Dikatakan Zubaidah, selama ini buku-buku perpustakaan di sekolah dasar dialokasikan dari dana *Bosnas (Bantuan Operasional Sekolah Nasional)* (JP/P3/24-I/16)
- (13) Sementara itu, guru *muatan lokal (mulok)* seperti bahasa Inggris dan bahasa Daerah tidak masuk kriteria penerima (JP/P1/14-III/16)

Data (10) *Kemendikbud* merupakan bentuk abreviasi kontraksi. Bentuk abreviasi ini dibentuk melalui proses pemertahanan dua suku kata pertamanya dari kata pertama yang dibentuknya, juga mempertahankan suku kata kedua dari bentuk dasar kata yang dibentuknya, dan mempertahankan suku kata kedua dari kata yang dibentuknya kemudian dengan menambahkan lagi satu huruf yang berasal dari huruf pertama pada suku kata kedua dari kata pembentuknya, yaitu huruf /d/. Bentuk abreviasi ini mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia.

Data (11) *Pemkot* merupakan bentuk abreviasi kontraksi. Bentuk abreviasi ini dibentuk melalui proses pemertahanan tiap suku kata pertamanya dari yang dibentuknya. Suku kata pertama *Pemerintah kota* adalah {pe} dan {ko}. Dari suku kata tersebut kemudian dengan menambahkan lagi satu huruf yang berasal dari huruf pertama pada suku kata kedua dari kata pembentuknya, yaitu huruf /m/ dan /t/. Bentuk abreviasi ini mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia.

Data (12) *Bosnas* merupakan bentuk abreviasi akronim. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dan suku kata pertama dari kata yang dibentuknya. Frasa *Bantuan Operasional Sekolah Nasional* huruf pertamanya adalah /b/, /o/, /s/, dan suku kata pertama [nas] dari kata yang dibentuknya. Proses pemendekan frasa Bantuan Operasional Sekolah Nasional dengan cara menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data (13) *mulok* merupakan bentuk abreviasi akronim. Bentuk abreviasi ini dibentuk melalui proses meringkas leksem dasar dari kata yang dibentuknya. Kata yang dibentuknya adalah *muatan lokal* dengan mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia.

Ragam bentuk kontraksi lainnya yang ditemukan adalah bentuk kontraksi terjadi dengan menanggalkan kata hubung atau konjungsi di antara kata-kata yang dibentuknya. Data kontraksi di atas berasal dari frasa yang unsur-unsur pembentuknya tidak memiliki konjungsi atau kata tugas lainnya. Berikut ini dideskripsikan bentuk kontraksi yang berasal dari frasa yang memiliki konjungsi atau kata tugas lainnya.

- (14) Kepala Bidang Pendidikan (Dispendik) Surabaya Eko Prasetyoningsih menyatakan kelengkapan *sarana dan prasarana (sarpras)* murni dibebankan kepada yayasan yang menaungi (JP/P2/7-I/16)
- (15) Tepatnya dari depan kantor *dinas kebudayaan dan pariwisata (disbudpar)* dan selatan depan kantor kecamatan Banyuwangi tersebut berjalan diiringi tari rodan (JP/P2/17-I/16)
- (16) *Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti)* tengah fokus dalam memberikan beasiswa di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (JP/P1/23-II/16)

Data (14) *Sarpras* merupakan bentuk abreviasi kontraksi. Bentuk abreviasi ini dibentuk melalui proses pemertahanan tiap suku kata pertamanya dari yang dibentuknya. Suku kata pertama sarana dan prasarana adalah {sa} dan {pra}. Dari suku kata tersebut kemudian dengan menambahkan lagi satu huruf yang berasal dari huruf pertama pada suku kata kedua dari kata pembentuknya, yaitu huruf /r/ dan /s/. Bentuk abreviasi ini mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia dan urutan silabe pembentuknya jika dilafalkan dianggap sebagai suatu kata.

Data (15) *Disbudpar* merupakan bentuk abreviasi kontraksi. Bentuk abreviasi ini dibentuk melalui proses meringkas leksem dasar dari kata yang dibentuknya. Kata yang dibentuknya adalah *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata* dan urutan silabe pembentuknya jika dilafalkan dianggap sebagai suatu kata. Bentuk abreviasi ini mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia dan urutan silabe pembentuknya jika dilafalkan dianggap sebagai suatu kata. Data (16) *Kemenristek Dikti* merupakan bentuk abreviasi akronim. Bentuk abreviasi ini dibentuk melalui proses meringkas leksem dasar dari kata yang dibentuknya. Kata yang dibentuknya adalah *Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi* dengan mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia dan urutan silabe pembentuknya jika dilafalkan dianggap sebagai suatu kata.

Berdasarkan deskripsi sebagian bentuk abreviasi kontraksi dalam penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kontraksi berasal dari frasa yang dibentuk dengan menggunakan konjungsi atau tidak. Konjungsi ini menghubungkan antara kata yang satu dengan lainnya.

Bentuk Penggalan

Penggalan merupakan kata atau frasa yang mengalami proses pemendekan berupa pengekelan salah satu bagian dari leksem.

Penggalan bisa disebut sebagai suatu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Leksem merupakan satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari berbagai bentuk infleksi suatu kata. Dengan kata lain, leksem dapat berupa kata atau frasa yang merupakan satuan bahasa bermakna, satuan terkecil dari leksikon. Bentuk penggalan yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (17) Di lain sisi, rektor Uniga Prof. Dr. Dyah Sawitri S.E, M.M mengaku pentingnya peranan LPM di setiap kampus (JP/P16/28-III/16)

Data (17) *Prof* merupakan bentuk abreviasi penggalan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan suku kata pertama dari kata yang dibentuknya, dan kemudian ditambahkan satu huruf awal pada suku kata kedua dari kata yang dibentuknya. Sebagian unsur bahasa dari kata *Profesor* yang dipertahankan ialah *Prof*.

Bentuk Lambang Huruf

Lambang huruf yaitu proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Data penelitian berikut menggambarkan terjadinya bentuk abreviasi lambang huruf.

- (18) Dari tabungan dua tahun itu, terkumpul uang murid-murid nya sekitar Rp 32 juta (JP/P2/2-I/16)

Data (18) *Rp* merupakan bentuk abreviasi lambang huruf. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari suku kata pertama dan suku kata kedua dari rupiah. Kata *rupiah* huruf pertama pada suku kata pertamanya adalah /r/, dan suku kata kedua adalah /p/. Proses pemendekan ini berfungsi menggambarkan konsep dasar kuantitas.

Fungsi Abreviasi

Fungsi abreviasi sangatlah penting dalam kegiatan tulis-menulis. Abreviasi merupakan proses pemenggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem, sehingga terjadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan. Dalam proses ini, leksem atau gabungan leksem menjadi kata kompleks atau akronim atau singkatan dengan pelbagai abreviasi, yaitu dengan pemenggalan, kontraksi, akronimi, dan penyingkatan (Soedjito, 1995:78). Di dalam peristiwa komunikasi, kehematan menggunakan kata-kata menjadi hal yang sangat penting. Penulis harus cermat di dalam memahami satuan yang paling kecil sampai dengan yang kompleks. Bentuk abreviasi sebagaimana dideskripsikan sebelumnya berfungsi (1) untuk menghemat penggunaan kata-kata yang panjang dengan cara mempertahankan huruf atau suku kata dari frasa yang dibentuknya, (2) memunculkan variasi penggunaan unsur-unsur bahasa dalam dunia tulis-menulis, dan (3) agar sebuah tulisan tidak membosankan.

Proses Pembentukan Abreviasi

Terdapat 7 proses pembentukan abreviasi yang berhasil ditemukan dalam penelitian ini. Berangkat dari konsep awal bahwa abreviasi dapat terjadi dengan cara mempertahankan huruf, suku kata (silaba), atau mempertahankan gabungan huruf. Pemertahanan huruf ini dimasukkan untuk membentuk abreviasi dalam bahasa Indonesia. Berikut ini dipaparkan temuan peneliti tentang proses pembentukan abreviasi.

Pemertahanan Huruf Pertama

Proses pemertahanan huruf pertama untuk membentuk abreviasi ini sering dilakukan penulis. Variasi bentukan abreviasi dari hasil pemertahanan huruf pertama sebagaimana pada data penelitian sebagai berikut.

- (19) Dwi Astuti Ningsih hanya bisa tertunduk ketika hakim *Pengadilan Negeri (PN)* Kabupaten Kediri menjatuhkan vonis satu tahun penjara (JP/P5/1-I/16)
- (20) SD yang mengaplikasikan program itu harus berfokus pada penciptaan sudut baca di sekolah (JP/P1/4-I/16)
- (21) Deretan kanvas itu merupakan hasil karya siswa yang dipamerkan untuk memperingati HUT ke-41 SMAN 78 yang jatuh pada 28 Januari (JP/P1/18-I/16)
- (22) Tetapi baru dua sekolah yang memenuhi syarat sebagai penyelenggara *ujian nasional berbasis computer (UNBK)* (JP/P4/22-I/16)

Data (19) *PN* merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Pengadilan Negeri* huruf pertamanya adalah /p/ dan /n/. Data (20) *SD* merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Sekolah Dasar* huruf pertamanya adalah /S/ dan /D/. Data (21) *SMAN* merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Sekolah Menengah Atas Negeri* huruf pertamanya adalah /S/, /M/, /A/ dan /N/. Data (22) *UNBK* merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Ujian Nasional Berbasis Komputer* huruf pertamanya adalah /U/, /N/, /B/ dan /K/.

Pemertahanan Huruf Pertama dan Penanggalan Konjungsi

Proses pemertahanan huruf pertama untuk membentuk abreviasi ini sering dilakukan penulis. Akan tetapi, ada juga bentuk abreviasi yang berasal dari pemertahanan huruf pertama dari kata atau frasa yang dibentuknya, juga menanggalkan konjungsi yang menghubungkan

kata-kata dalam frasa tersebut. Variasi bentukan abreviasi dari hasil pemertahanan huruf pertama dan penanggalan konjungsi sebagaimana pada data penelitian sebagai berikut.

- (23) Dispendik memantau hal itu melalui program *pemetaan dan penguatan kompetensi guru Surabaya (P2KGS)* dan *Uji Kompetensi Guru (UKG)* (JP/P2/21-I/16)
- (24) *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)* Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) akan menjadi tuan rumah Koordinasi Asosiasi Pengajar dan Penggiat (APP) BIPA sekaligus pembentukan APP BIPA cabang Jawa Timur (JP/P16/28-III/16)

Data (23) *LP2KHA* merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Sekretaris Lembaga Pengembangan Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Hubungan Alumni* huruf pertamanya adalah /L/, /P/, /P/, /K/, /H/ dan /A/. Pemertahanan huruf pertama pada abreviasi merupakan bentuk abreviasi, setelah itu konjungsi dalam frasa yang dianalisis ditanggalkan. Data (24) *BIPA* merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya dan menghilangkan kata tugas di antara kata yang dibentuknya. Kata *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing* huruf pertamanya adalah /B/, /I/, /P/, dan /A/. Kata tugas yang dihilangkan adalah untuk.

Pemertahanan Suku Kata (Silabe) Pertama

Pemertahanan suku kata pertama dari frasa yang dibentuknya banyak ditemukan dalam penelitian ini. Pada proses pembentukan yang lainnya, penulis setelah mempertahankan suku kata pertama setelah itu menambahkan satu huruf yang mengikutinya. Data penelitian sebagai berikut mencerminkan kedua proses bentukan abreviasi.

- (25) Untuk sekolah yang memiliki akreditasi A, *calon mahasiswa baru (Camaba)* yang diterima sebanyak 75% (JP/P3/22-I/16)
- (26) Masyarakat langsung melaporkan ke *pemerintas desa (Pemdes)* setempat (JP/P1/19-I/16)

Data (25) *Camaba* merupakan bentuk abreviasi kontraksi. Bentuk abreviasi ini dibentuk melalui proses mempertahankan suku kata pertama dari kata yang dibentuknya tanpa menambahkan huruf lainnya. Bentuk abreviasi ini mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data (26) *Pemdes* merupakan bentuk abreviasi kontraksi. Bentuk abreviasi ini dibentuk melalui proses meringkas leksem dasar dari kata yang dibentuknya. Kata yang dibentuknya adalah *Pemerintas Desa*. Bentuk abreviasi ini mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia.

Meringkas Leksem Dasar dari Kata yang Dibentuknya

Meringkas leksem dari kata yang dibentuknya juga seringkali dilakukan penulis. Terkait dengan hal ini data-data penelitian yang ditemukan sebagai berikut ini. Meringkas leksem bentuk dasarnya merupakan cara yang paling mudah dilakukan. Hal ini memang dirasakan sulit untuk membuat pola pembentukan abreviasi. Data penelitian berikut ini menunjukkan proses pembentukan abreviasi yang dimaksud.

- (27) Mantan *kepala dinas kebudayaan dan pariwisata (Kadisbudpar)* itu memaparkan anggaran pembangunan berasal dari APBN (JP/P3/21-I/16)
- (28) *Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo)* RI mengajak anak-anak di Kota Malang untuk memanfaatkan internet dengan lebih cerdas (JP/P1/7-II/16)

Data (27) *Kadisbudpar* merupakan bentuk abreviasi kontraksi. Bentuk abreviasi ini dibentuk

melalui proses meringkas leksem dasar dari kata yang dibentuknya. Kata yang dibentuknya adalah *Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*. Bentuk abreviasi ini mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data (28) *Kemenkominfo* merupakan bentuk abreviasi akronim. Bentuk abreviasi ini dibentuk melalui proses meringkas leksem dasar dari kata yang dibentuknya. Kata yang dibentuknya adalah *Kementerian Komunikasi dan Informatika* dengan mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia.

Tipologi Abreviasi dalam Surat Kabar

Tipologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengacu kepada tipe pembentukan abreviasi. Berdasarkan analisis data penelitian ditemukan 7 tipe abreviasi dalam surat kabar berbahasa Indonesia. Ketujuh yang dimaksudkan sebagai berikut ini.

Tipe 1: Pemertahanan Huruf Pertama

Pemertahanan huruf pertama dalam proses pembentukan abreviasi sangatlah mudah dilakukan. Hal ini banyak ditemukan dalam artikel atau kolom sebuah tulisan. Tipe 1 yang ditemukan dapat dilihat pada data berikut ini.

- (29) “Dananya diberikan kepada *Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)* nanti disalurkan ke sekolah, “ ungkapanya (JP/P2/4-I/16)
- (30) Dosen yang berstatus CPNS juga belum bisa mengajukan sertifikasi (JP/P4/12-I/16)

Data (29) LPMP merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan* huruf pertamanya adalah /L/, /P/, /M/ dan /P/. Data (30) CPNS merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Calon Pegawai*

Negeri Sipil huruf pertamanya adalah /C/, /P/, /N/ dan /S/.

Tipe 2: Pemertahanan Huruf Pertama dengan Penghilangan Kata Tugas

Pemertahanan huruf pertama dengan penghilangan kata tugas pada saat pembentukan abreviasi juga cukup mudah dilakukan. Sebagai bukti, bentuk abreviasi bertipe 2 ini banyak ditemukan dalam surat kabar berbahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data penelitian berikut ini.

- (31) Jadi, untuk sekolah yang sudah mengaktifkan *pangkalan data siswa dan sekolah (PDSS)*, siswanya bisa mendaftarkan diri (JP/P3/21-III/16)
- (32) Jurusan Sosiologi *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)* Universitas Muhammadiyah Malang bekerja sama dengan Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia (APS-SI) menyelenggarakan diskusi awal tahun dengan tema “Percikan Pemikiran Sosiolog-sosiolog Indonesia” (JP/P1/23-III/16)

Data (31) *PDSS* merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya dan menghilangkan kata tugas di antara yang dibentuknya. Kata tugas yang dihilangkan dari frasa *Pangkalan Data Siswa dan Sekolah* ialah kata *dan*. Data (32) *FISIP* merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya dan menghilangkan kata tugas di antara kata yang dibentuknya. Kata *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* huruf pertamanya adalah /F/, /I/, /S/, /I/ dan /P/. Kata tugas yang dihilangkan adalah *dan*.

Tipe 3: Pemertahanan Huruf Pertama dan Pemenuhan Kaidah Fonotatik

Kaidah fonotatik merupakan aturan yang diperuntukan mengombinasikan antara huruf yang satu dengan lainnya dan jika dilafalkan urutan fonem tersebut disebut sebagai kata. Data penelitian berikut menggambarkan tipe 3.

- (34) Kementerian yang dipimpin Ryamizard itu siap memulai pendidikan bela Negara di semua jenjang sekolah, mulai *pendidikan anak usia dini (PAUD)* alias Taman Kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi mulai tahun depan (JP/P1/9-II/16)
- (35) *Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)* resmi berlaku mulai tahun 2016 ini (JP/P1/11-III/16)

Data (34) *PAUD* merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Pendidikan Anak Usia Dini* huruf pertamanya adalah /P/, /A/, /U/ dan /D/. Bentuk abreviasi ini mempertimbangkan kaidah fonotatik bahasa Indonesia. Data (35) *MEA* merupakan bentuk abreviasi singkatan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Kata *Masyarakat Ekonomi Asean* huruf pertamanya adalah /M/, /E/ dan /A/. Bentuk abreviasi ini mempertimbangkan kaidah fonotatik bahasa Indonesia.

Tipe 4: Pemertahanan Suku Kata dan Pemenuhan Kaidah Fonotatik

Pemertahanan suku kata juga banyak ditemui dalam surat kabar berbahasa Indonesia. Data berikut ini menunjukkan adanya gambaran tipe 4.

- (36) Berbagai sekolah mulai mempersiapkan siswa mereka untuk menghadapi ujian nasional (unas) (JP/P1/6-I/16)

- (37) Kasubdit Pengembangan Organisasi dan *Sumber Daya manusia (SDM)* Direktorat SDM Unair mengungkapkan pengajuan sertifikasi dosen (serdos) diurutkan dari jabatan fungsional yang paling tinggi (JP/P2/11-I/16)

Data (36) *Unas* merupakan bentuk abreviasi kontraksi. Bentuk abreviasi ini dibentuk melalui proses pemertahanan tiap suku kata pertamanya dari yang dibentuknya. Suku kata pertama Ujian Nasional adalah {u} dan {na}. Dari suku kata tersebut kemudian dengan menambahkan lagi satu huruf yang berasal dari huruf pertama pada suku kata kedua dari kata pembentuknya, yaitu huruf /s/. Bentuk abreviasi ini mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data (37) *Serdos* merupakan bentuk abreviasi kontraksi. Bentuk abreviasi ini dibentuk melalui proses mempertahankan suku kata pertama dari kata yang dibentuknya. Dari suku kata tersebut kemudian ditambahkan lagi satu huruf yang berasal dari huruf pertama pada suku kata kedua dari kata pembentuknya, yaitu huruf /s/. Suku kata pertama, kata *Sertifikasi Dosen* ialah [ser] dan [do]. Jika suku kata pertama yang dipertahankan di akhir konsonan, maka tidak perlu ditambahkan lagi huruf yang lainnya. Bentuk abreviasi ini juga mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia.

Tipe 5: Pemertahanan Suku Kata, Penghilangan Kata Tugas, dan Pemenuhan Kaidah Fonotatik

Pemertahanan suku kata, penghilangan kata tugas atau konjungsi terjadi dalam pembentukan abreviasi. Data penelitian ini menunjukkan adanya tipe 5 sebagaimana dimaksud.

- (38) *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud)* Anies Baswedan menghimbau sekolah-sekolah memajang piagam indeks integritas ujian nasional yang diberikan Kemendikbud (JP/P6/20-II/16)
- (39) *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,*

Anies baswedan, resmi membuka pelatihan tersebut di *Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat)* Kemendikbud Bojongsari, Depok (JP/P1/22-III/16)

Data (38) *Mendikbud* merupakan bentuk abreviasi kontraksi. Bentuk abreviasi ini dibentuk melalui proses meringkas leksem dasar dari kata yang dibentuknya. Kata yang dibentuknya adalah *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan* dengan mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data (39) *Pusdiklat* merupakan bentuk abreviasi kontraksi. Bentuk abreviasi ini dibentuk melalui proses meringkas leksem dasar dari kata yang dibentuknya. Kata yang dibentuknya adalah *Pusat Pendidikan dan Pelatihan* dengan mempertimbangkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia.

Tipe 6: Pemertahanan sebagian Huruf

Pemertahanan sebagian huruf dalam abreviasi dapat saja terjadi pada huruf pertama dikombinasikan dengan huruf pertama pada suku kata kedua, atau antara huruf pertama dengan huruf terakhir dalam sebuah kata. Tipe 6 abreviasi dapat dilihat pada data penelitian berikut ini.

- (40) Dari tabungan dua tahun itu, terkumpul uang murid-murid nya sekitar *Rp 32 juta* (JP/P2/2-I/16)
- (41) Di lain sisi, rektor Uniga Prof. *Dr. Dyah Sawitri S.E, M.M* mengaku pentingnya peranan LPM di setiap kampus (JP/P16/28-III/16)

Data (40) *Rp* merupakan bentuk abreviasi lambang huruf. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dari suku kata pertama dan suku kata kedua dari rupiah. Kata *rupiah* huruf pertama pada suku kata pertamanya adalah /r/, dan suku kata kedua adalah /p/. Data (41) *Dr* merupakan bentuk abreviasi lambang huruf. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama dan terakhir

dari kata yang dibentuknya. Kata *doktor* huruf pertamanya adalah /d/ dan /r/.

Tipe 7: Mempertahankan sebagian silaba

Mempertahankan sebagian silaba dari kata atau leksem yang dibentuknya merupakan salah satu cara pembentukan abreviasi dalam bahasa Indonesia. Tipe ini sering dilakukan penulis untuk memenggal sebutan, panggilan, atau sapaan orang. Penggalan juga dapat menggambarkan satuan, kuantitas, atau unsur lainnya. Data tipe 7 yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

(42) Di lain sisi, rektor Uniga *Prof. Dr. Dyah Sawitri S.E, M.M* mengaku pentingnya peranan LPM di setiap kampus (JP/P16/28-III/16)

Data (42) *Prof* merupakan bentuk abreviasi penggalan. Bentuk kata ini dibentuk melalui pemertahanan suku kata pertama dari kata yang dibentuknya, dan kemudian ditambahkan satu huruf awal pada suku kata kedua dari kata yang dibentuknya. Sebagian unsur bahasa dari kata *Profesor* yang dipertahankan ialah *Prof*.

Disimpulkan bahwa tipe abreviasi sangat ditentukan oleh unsur-unsur pembentuknya. Unsur bahasa yang digunakan membentuk abreviasi dapat berupa fonem dan silaba. Pembentukan dapat terjadi karena penulis ingin mempertahankan fonem atau silaba yang diinginkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk abreviasi dalam surat kabar berbahasa Indonesia edisi Januari s.d Maret 2016 pada kolom pendidikan meliputi bentuk singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana (1989:162) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk kependekan dalam bahasa

Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi dan (5) lambang huruf. Fungsi abreviasi meliputi tiga, yaitu (1) untuk menghemat penggunaan kata-kata yang panjang dengan cara mempertahankan huruf atau suku kata dari frasa yang dibentuknya, (2) memunculkan variasi penggunaan unsur-unsur bahasa dalam dunia tulis-menulis, dan (3) agar sebuah tulisan tidak monoton. Kridalaksana (1993) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kependekan muncul akibat terdesak oleh kebutuhan penulis untuk berbahasa secara praktis dan cepat.

Terdapat 7 proses pembentukan abreviasi yang berhasil ditemukan dalam penelitian ini (Chaer, 2008:89). Berangkat dari konsep awal bahwa abreviasi dapat terjadi dengan cara mempertahankan huruf, suku kata atau mempertahankan gabungan huruf. Pemertahanan huruf ini dimasukkan untuk membentuk abreviasi dalam bahasa Indonesia. Proses pembentukan abreviasi meliputi: (1) pemertahanan huruf pertama, (2) pemertahanan huruf pertama dan penanggalan konjungsi, (3) mempertahankan suku kata pertama, dan (4) meringkas leksem bentuk dasarnya.

Tipologi abreviasi sebagai upaya pengayaan kosakata bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi tujuh, yaitu (1) tipe 1: pemertahanan huruf pertama, (2) tipe 2: pemertahanan huruf pertama dengan penghilangan kata tugas, (3) tipe 3: pemertahanan huruf pertama dan pemenuhan kaidah fonotatik, (4) tipe 4: pemertahanan suku kata dan pemenuhan kaidah fonotatik, (5) tipe 5: pemertahanan suku kata, penghilangan kata tugas, dan pemenuhan kaidah fonotatik, (6) tipe 6: pemertahanan sebagian huruf, dan (7) tipe 7: mempertahankan sebagian silaba (Soedjito, 1990:76).

SIMPULAN

Bentuk abreviasi dalam surat kabar berbahasa Indonesia edisi Januari s.d Maret 2016 pada kolom pendidikan yang ditemukan meliputi

bentuk singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Adapun fungsi abreviasi meliputi tiga fungsi, yaitu (1) untuk menghemat penggunaan kata-kata yang panjang dengan cara mempertahankan huruf atau suku kata dari frasa yang dibentuknya, (2) memunculkan variasi penggunaan unsur-unsur bahasa dalam dunia tulis-menulis, dan (3) agar sebuah tulisan tidak membosankan. Dengan kata lain, bentuk-bentuk kependekan muncul sebagai akibat terdesak penulis ingin berbahasa secara praktis dan cepat.

Proses pembentukan abreviasi meliputi: (1) pemertahanan huruf pertama, (2) pemertahanan huruf pertama dan penanggalan konjungsi, (3) mempertahankan suku kata pertama, dan (4) meringkas leksem bentuk dasarnya. Tipologi abreviasi dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia Jawa Pos edisi Januari s.d Maret 2016 pada kolom pendidikan sebagai upaya pengayaan kosakata bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi tujuh, yaitu (1) tipe 1: pemertahanan huruf pertama, (2) tipe 2: pemertahanan huruf pertama dengan penghilangan kata tugas, (3) tipe 3: pemertahanan huruf pertama dan pemenuhan kaidah fonotatik, (4) tipe 4: pemertahanan suku kata dan pemenuhan kaidah fonotatik, (5) tipe 5: pemertahanan suku kata, penghilangan kata tugas, dan pemenuhan kaidah fonotatik, (6) tipe 6: pemertahanan sebagian huruf, dan (7) tipe 7: mempertahankan sebagian silaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono, A. M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denzin, N. K. & L. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. In D. oleh S. Z. Qudsy (Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, H. (1989). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. (2001). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: UB Karyono.
- Soedjito. (1990). *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Soedjito. (1995). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Utami, A. S. (2012). Tata Kebahasaan dalam Ranah Sintaksis. *Journal of Research in Computer Science and Applications*, 1(1), 60–71.